

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014**

SKRIPSI



O l e h:

**VENNY MAULIDAH PERDANI
NIM: 12510144**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADAPERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

**VENNY MAULIDAH PERDANI
NIM: 12510144**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

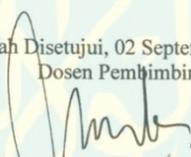
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014

SKRIPSI

Oleh:

VENNY MAULIDAH PERDANI
NIM: 12510144

Telah Disetujui, 02 September 2016
Dosen Pembimbing,


Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan,


Dr. H. Abdohul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750307 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANBKAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014**

SKRIPSI

Oleh:

VENNY MAULIDAH PERDANI
NIM: 12510144

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 08 September 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

Hj. Meldona, SE., MM., Ak
NIP. 19770702 200604 2 001

:

2. Sekretaris/Pembimbing

Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

:

3. Penguji Utama

Dr.H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

:

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Venny Maulidah Perdani
NIM : 12510144
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa "**SKRIPSI**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 02 September 2016
Hormat saya,



Venny Maulidah Perdani
NIM : 12510144

SURAT PERNYATAAN

Nama : Venny Maulidah Perdani
NIM : 12510144
Jurusan/ Prodi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014**

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya (skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*). Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

Malang, 02 September 2016
Mahasiswa



Venny Maulidah Perdani
NIM : 12510144

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran kepadaku dalam mengerjakan skripsi ini.

Dengan ini aku persembahkan sekripsi ini kepada :

Ibu Lilik Musfiroh dan Ayah M. Ansori yang telah berhasil mengantarkanku menjadi orang yang berpendidikan dan mengerti arti perjuangan

Terimakasih kepada Bapak Drs. Agus Sucipto, MM yang selalu memberikan bimbingan dan arahan yang konstruktif

Terimakasih aku persembahkan kepada Aini, Ratna, Sela, Heni yang tak kenal lelah mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan motivasi

Untuk teman-teman seperjuangan Manajemen 2012 yang selalu berbagi keceriaan dan melewati suka duka selama perkuliahan, ku ucapkan terimakasih kepada kalian semua

Terimakasih juga ku ucapkan kepada Dedi Joko Hermawan SE yang telah memberiku semangat selama mengerjakan skripsi ini

MOTTO

“Pandanglah hari ini. Kemarin adalah mimpi. Dan esok hari hanyalah sebuah visi. Tetapi, hari ini yang sungguh nyata menjadikan kemarin sebuah mimpi yang indah dan setiap hari esok sebagai visi harapan”.

(Alexander Pope)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014**”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Agus Sucipto, SE., MM, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM selaku dosen wali yang dengan sabar membimbing saya dalam menjalankan perkuliahan semenjak awal masuk hingga sekarang.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Ibu, Ayahku, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moril dan spiritual.
8. Seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Manajemen 2012 yang telah sama-sama berjuang untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin yaa Rabbal 'alamiin...

Malang, 02 September 2016

Penulis



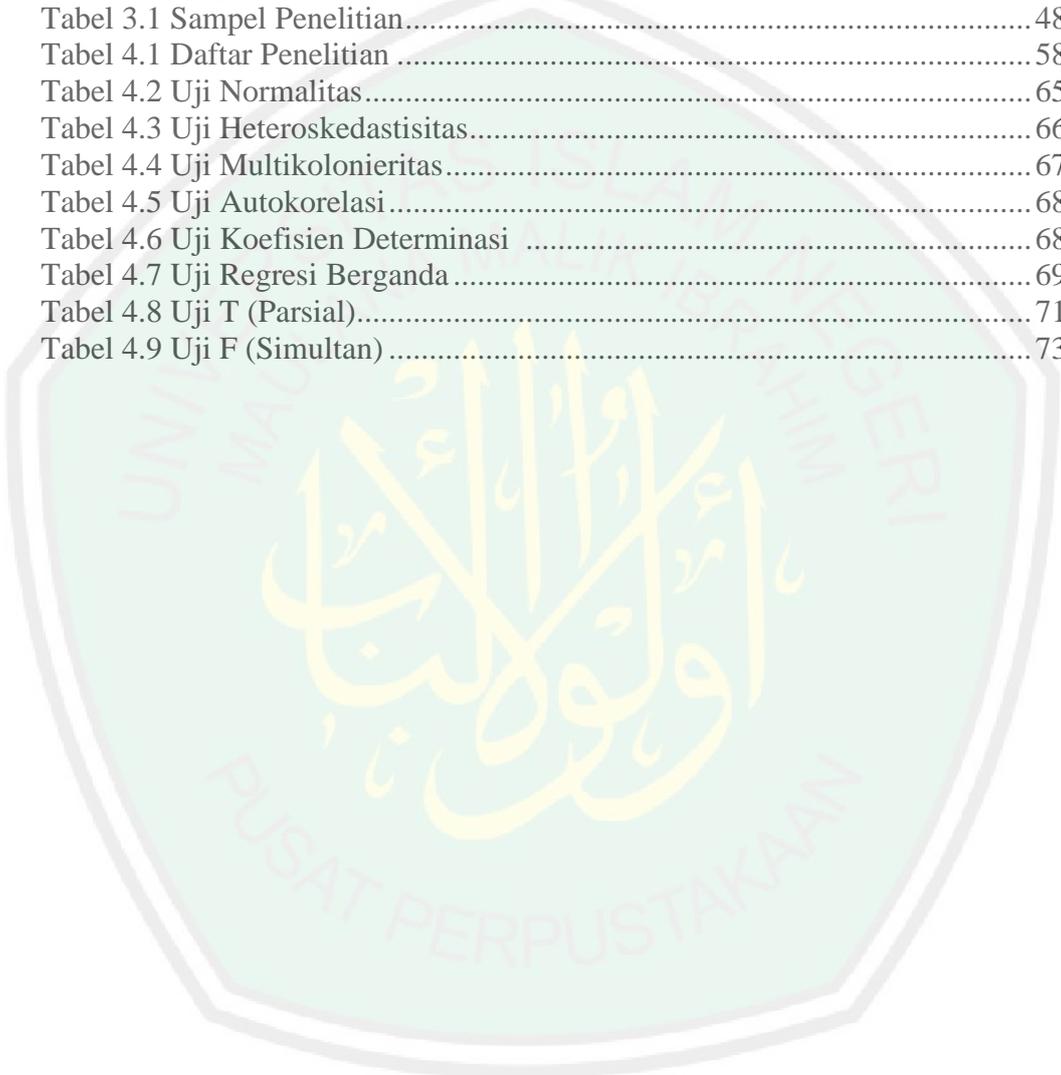
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	12
2.1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 <i>Agency Theory</i>	19
2.2.2 <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.2.2.1 Pengertian <i>Corporate Governance</i>	21
2.2.2.2 <i>Good Corporate Governance</i> dalam Islam	28
2.2.2.3 Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governane</i>	29
2.2.3 Analisis Laporan Keuangan	36
2.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan	37
2.2.5 Rasio Profitabilitas	38
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Pengembangan Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian	47
3.3 Populasi dan Sampel	47
3.3.1 Populasi	47
3.3.2 Sampel	48
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	49
3.5 Data dan Jenis Data	49

3.6 Teknik Pengumpulan data.....	50
3.7 Definisi Operasional	50
3.7.1 Variabel Dependen.....	50
3.7.2 Variabel Independen	52
3.8 Analisis Data	53
3.8.1 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.8.2 Koefisien Determinasi.....	55
3.8.3 Uji Regresi Berganda.....	55
3.8.4 Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	58
4.1.2 Deskriptif Hasil Penelitian	66
4.1.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	66
4.1.2.2 Hasil Koefisien Determinasi.....	69
4.1.2.3 Hasil Uji Regresi Berganda	70
4.1.2.4 Hasil Uji Hipotesis	72
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	75
4.2.1 Hubungan Antar Variabel Secara Parsial	75
4.2.2 Hubungan Antar Variabel Secara Simultan.....	80
BAB V PENUTUP.....	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Daftar Penerima Award 2015	3
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Daftar Penelitian	58
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	65
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4.4 Uji Multikolonieritas.....	67
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	68
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi	68
Tabel 4.7 Uji Regresi Berganda.....	69
Tabel 4.8 Uji T (Parsial).....	71
Tabel 4.9 Uji F (Simultan)	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan

Lampiran 2: Deskriptif Statistik, Uji Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik,
Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis

Lampiran 3: Biodata Peneliti

Lampiran 4: Bukti Konsultasi

Lampiran 5: Surat Izin Penelitian

Lampiran 6: Surat Keterangan Penelitian



ABSTRACT

Venny Maulidah Perdani. 2016. Skripsi. Judul : “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014”.

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, ROA

Corporate governance menjadi masalah yang banyak diperbincangkan dalam beberapa tahun belakangan ini. Perbincangan mengenai *corporate governance* meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar seperti skandal Enron di Amerika Serikat yang melibatkan akuntan, dimana merupakan salah satu elemen penting dari *good corporate governance*. Pada dasarnya, *Corporate Governance* merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap perilaku para eksekutif puncak demi melindungi kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dan juga menggunakan metode analisis data regresi linier berganda beserta uji asumsi simultan dan parsial. Penelitian ini dilakukan di BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (pojok bursa) Fakultas Ekonomi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI, akan tetapi Dewan Komisaris berpengaruh negative dan signifikan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata ukuran dewan komisaris cukup banyak. Namun rata-rata jumlah dewan komisaris masih dibawah jumlah dewan direksi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada variabel lain yang tidak diamati pada penelitian ini.

ABSTRACT

Venny Maulidah Perdani. 2016. Thesis. Title: "The influence of Good Corporate Governance Against Financial Performance on The Banking Companies Listed on the Stock Exchange in 2010-2014".

Supervisor : Drs. Agus Sucipto, MM

Keywords : Good Corporate Governance, ROA

Corporate governance is an issue that has been widely discussed in recent years. The discourse about corporate governance is increasing rapidly along with the opening of a large-scale financial scandal such as the Enron scandal in the United States involving accountants, which is one of the important elements of good corporate governance. Basically, Corporate Governance is a means used to control the behavior of the top executives in order to protect the interests of the owner of the company or shareholders. And the purpose of this study was to determine the influence of good corporate governance toward financial performance partially and simultaneously.

This research was a quantitative research; it uses secondary data and multiple linear regression analysis of data along with simultaneous and partial assumption test. This research was conducted on the Stock Exchange of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang (exchange corner) of Faculty of Economics.

The analysis showed that partially Board of Directors, Audit Committee, Institutional Ownership and Managerial Ownership had a positive and significant impact on financial performance (ROA) of Banking Companies Listed on the Stock Exchange, but the Board of Commissioner had significant negative effect. This was because the value of the average board size was quite a lot. However, the average number of commissioner was under the board of director. The results also showed that there were other variables that had been not observed in this research.

مستخلص البحث

فيني موليدة فرداني. 2016. بحث جامعي. العنوان: "آثار *Good Corporate Governance* على أداء المالي فبالشركات المصرفية المدرجة في البورصة إندونيسيا في عام 2010-2014".

المشرف : الدكتور اكو سوسو جيفتو، الماجستير

كلمات الرئيسية : الحوكمة الجيدة *ROA, Good Corporate Governance*

حوكمة الشركات الجيدة هي قضية التقييمنا قشتمنا علنطا قواسع فيا لسنوات الأخريرة. الخطا بحوكمة الشركة كاتيتزايد بسرعة معافتنا حفصاء حمالية واسعة النطاق مثل فضيحة انرو نفيال لولا ياتامير كاسري كاتالتتنطو يعلما لحاس بين، التتعدوا حدة منالعناصر الهامة فيا الحوكمة الجيدة للشركات. فيا الأساس، وحوكمة الشركة تهمو سيلة تستخدم ملدا سيطرة على سلوك كبار المسؤولين التنفيذيين منمنا جل حماية مصالح صاحب الشركة أو المساهمين. وكان الغرض من هذا الدراسة هو تحديد تأثير جزئيا في وقتنا حدينا حوكمة الجيدة للشركات علنا لأداء المالي.

هذا البحث هو البحث الكمي، وذلك باستخدام البيانات الثانوية وأيضا باستخدام عدة تحليلات لاختبار الخطية منالبيانات مع وقتنا حدينا جزئيا اختبار الافتراض. وقد أجريته هذا الدراسة في البورصة اندونيسية الحكومية مولا الحكومية مولا الحكومية مولا نامالك إبراهيم مالا نوح (تبادل لزاوية) كلية الاقتصادية.

وأظهر التحليل أنجزئيا مجلسا لإدارة ولجنة التدقيق، ملكية المؤسسة و ملكية الإدارية لهتا تأثير إيجابيا كبير علنا لأداء المالي للشركات (ROA) المصرفية مدرجيا في البورصة، ولكن مجلسا المفوضين وتأثير سلبي كبير. وذلك كالأ نقيمة متوسط حجما مجلس هو الكثير جدا. ومع ذلك، فإنتمو سعدا المفوضين لايز الأقل من مجلسا لإدارة. تظهر النتائج أيضا أنهننا كمتغيرا تأخر ليستلو حفظ في هذا الدراسة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corporate governance menjadi masalah yang banyak diperbincangkan dalam beberapa tahun belakangan ini. Perbincangan mengenai *corporate governance* meningkat dengan pesat seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar seperti skandal Enron di Amerika Serikat yang melibatkan akuntan, dimana merupakan salah satu elemen penting dari *good corporate governance*. Pada kasus Enron, skandal mulai terungkap pada tahun 2002, perhitungan atas *total revenue* Enron di tahun 2000 yang sebelumnya berjumlah 100,8 milyar USD menjadi hanya 9 milyar USD. Hal ini membawa dampak yang sangat besar, yaitu ketidakpercayaan publik atas akuntan sehingga mengakibatkan rusaknya citra profesi akuntan. Bagi perusahaan, skandal ini menyebabkan kepailitan pada Enron (Widiatmaja, 2010).

Sutedi (2011:7) mendefinisikan *Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Khairandy dan Malik (2007:63) juga mendefinisikan tentang *Corporate Governance* yang artinya *Corporate Governance* sebagai sistem hukum dan praktik untuk menjalankan kewenangan dan control dalam kegiatan bisnis perusahaan. Kegiatan itu meliputi hubungan khusus antara pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris dan komite-komitennya.

Pada dasarnya, *Corporate Governance* merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap perilaku para eksekutif puncak demi melindungi kepentingan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Pemegang saham tentu mengharapkan agar manajemen bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan dan setiap keputusan yang diambil hendaknya memperhatikan kepentingan bagi pemegang saham dan sumber daya yang digunakan untuk kepentingan pertumbuhan perusahaan.

Di Indonesia ada sebuah lembaga swadaya yang setiap tahun melakukan pemeringkatan praktek GCG untuk perusahaan publik, yaitu *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG). Pemeringkatan yang dilakukan berdasarkan survei terhadap praktik GCG yang menghasilkan skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Di tahun 2015 ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Institute for Corporate Directorship* (IICD) mengumumkan penghargaan kepada perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terbaik.

Tabel 1.1
Tabel Daftar Penerima Award 2015

1. The Best Overall	1. PT Bank Danamon Indonesia Tbk 2. PT Bank CIMB Niaga Tbk 3. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
2. The Best Financial Sector	1. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk 2. PT Bank Mandiri Indonesia Tbk 3. PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3. The Best Non Financial sector	1. PT Indo Tambangraya Megah Tbk 2. PT XL Axiata Tbk 3. PT Jasa Marga (Persero) Tbk
4. The Best State Owned Enterprise	1. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2. PT Telkom (Persero) Tbk 3. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
5. The Best Responsibility of the Board	1. PT Bank OCBC NISP Tbk 2. PT Bank Central Asia Tbk
6. The Best Disclosure and Transparency	1. PT Bank Permata Tbk 2. PT Bank Maybank Indonesia Tbk
7. The Best Equitable Treatment of Shareholders	1. PT Bank Pan Indonesia Tbk 2. PT Astra Internasional Tbk
8. The Best Right of shareholders	1. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 2. PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
9. The Best Role of Stakeholders	1. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk 2. PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk

Sumber : www.detik.com/finance

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan perbankan dikarenakan Bank telah menduduki posisi yang dominan dalam system pertumbuhan ekonomi dan bank juga sebagai sumber dari pembiayaan suatu perusahaan. Dengan adanya pengelolaan perusahaan perbankan yang baik,

maka akan meningkatkan efisiensi perbankan dan juga pertumbuhan ekonomi untuk itu penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi permasalahan yang penting dalam dunia perbankan. Menurut Warsono, Amalia, Rahajeng (2009:6) menyatakan bahwa ada tiga alasan yang mendasari perlunya penerapan *Corporate Governance* secara optimal, alasan pertama pelajaran dari masa lalu, maksudnya yaitu seperti pada kasus enron, pada kasus tersebut telah memberikan pelajaran akibat kelemahan implementasi *Corporate Governance*, alasan kedua reaksi positif investor terhadap *Corporate Governance*, yang dimaksud disini adalah bahwasanya studi empiris yang ada di Jerman menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Corporate Governance* yang baik mampu meningkatkan kapitalisasi pasar perusahaan tersebut, dan alasan yang ketiga pemenuhan harapan di masa datang maksudnya adalah agenda *Corporate Governance* di masa datang mencakup usaha pencapaian tujuan jangka panjang seperti pencapaian tujuan kesejahteraan *stakeholders* yang merujuk kepada pihak-pihak yang mempengaruhi oleh keputusan, kebijakan, dan operasi perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga dinilai dapat memperbaiki citra perbankan yang sempat buruk, melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan etika-etika umum pada industri perbankan dalam rangka menciptakan sistem perbankan yang sehat.

Corporate governance berperan sebagai variabel independen yang berindikator Dewan Komisaris(X1), Dewan Direksi(X2), Komite Audit(X3),

Kepemilikan Institusional(X4) dan Kepemilikan Manajerial(X5), sedangkan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan yaitu review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Jumingan, 2006:240).

Erat hubungannya dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, laporan keuangan sering dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Dan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menurut (Kasmir, 2010:104) kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Agar laporan keuangan dapat dibaca sehingga menjadi berarti, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan bank sesuai dengan standar yang berlaku, namun tidak semua rasio keuangan dibahas, hanya beberapa rasio keuangan bank yang dianggap penting yang menjadi pokok bahasan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan perbankan dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2010:221-234).

Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya Bank yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas asset atau *Return On Assets* (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia. Semakin tinggi ROA, berarti bank semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA dapat direalisasikan jika bank dapat bekerja dengan efisien (Hamidah dkk, 2013).

Secara teoritis hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh karena diakui oleh (Pramono, 2006:84) bahwa dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dapat mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kembali, mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah karena faktor kepercayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value* dan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian Widyati (2013) yang berjudul Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa (1) Secara bersama-sama (simultan) dewan direksi, dewan komisaris,

komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Secara individual (parsial) variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian Kusdiyanto (2015) yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governancedan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014)* menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan variabel Leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} < 2,72$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,943 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan leverage tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan R^2 sebesar 0,256 artinya bahwa 25,6% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan leverage. Sisanya 74,4% dijelaskan oleh faktor diluar model penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan Anton (2012) yang berjudul Analisis *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang positif signifikan dari penerapan good corporate governance terhadap EVA Momentum sebagai alat ukur kinerja perusahaan.

Berdasarkan jurnal hasil penelitian Widhianningrum dan Amah (2012) yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (ROI). Sedangkan secara parsial dari ketiga variabel bebas Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial, hanya variabel Komisaris Independen yang berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (ROI). Dengan hasil tersebut, maka H1 dan H3 ditolak sedangkan H2 diterima.

Berdasarkan jurnal penelitian Wedahwati dkk (2015) yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012 yang menunjukkan hasil bahwa Variabel jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. Variabel jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh

terhadap ROA dan ROE. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Dan Variabel size perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari fenomena diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia, pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator dari kinerja keuangan sehingga penelitian ini mengambil judul tentang "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014"

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai rumusan masalah antara lain:

1. Apakah *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris(X1), Dewan Direksi(X2), Komite Audit(X3), Kepemilikan Institusional(X4) dan Kepemilikan Manajerial(X5) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan (Y) perusahaan perbankan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris(X1), Dewan Direksi(X2), Komite Audit(X3), Kepemilikan Institusional(X4) dan Kepemilikan Manajerial(X5) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (Y) perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris(X1), Dewan Direksi(X2), Komite Audit(X3), Kepemilikan Institusional(X4) dan Kepemilikan Manajerial(X5) terhadap kinerja keuangan (Y) perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Komisaris(X1), Dewan Direksi(X2), Komite Audit(X3), Kepemilikan Institusional(X4) dan Kepemilikan Manajerial(X5) terhadap kinerja keuangan (Y) perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai acuan oleh berbagai pihak yang berkepentingan:

1. Bagi pengembangan teori dan pengetahuan mengenai *corporate governance* serta konsekuensinya terhadap kinerja keuangan.
2. Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai hubungan *corporate governance* dan kinerja manajemen terutama pada perusahaan yang telah memisahkan antara kepemilikan dan pengendalian.
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini juga bermanfaat kepada para pemegang saham dari perusahaan yang ingin mewujudkan konsep *Good Corporate Governance*. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan manfaat dalam memberikan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami *Good corporate governance*, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan

1.5 Batasan Penelitian

Pembahasan tentang *Good Corporate Governance* dapat dikaji dari berbagai sudut pandangdan sangat luas, oleh karena ituagar pembahasan yang selanjutnya tidak terlepas dari topik atau tema yang sudah dipilih, maka pembahasan tentang *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya mengambil laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan periode 2010-2014.
3. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance* yang berindikator Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial, sedangkan Variabel Dependen yang digunakan adalah Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas (ROA).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang dengan permasalahan yang akan diteliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

- a. Dari hasil penelitian Widyati (2013) yang berjudul Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan menunjukkan bahwa(1) Secara bersama-sama (simultan) dewan direksi, komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Secara individual (parsial) variabel komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Dari hasil penelitian Kusdiyanto (2015) yang berjudul Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014) menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

kinerjakeuangan, variabel Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan variabel Leverage memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} < 2,72$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,943 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan leverage tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan R square sebesar 0,256 artinya bahwa 25,6% variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit dan leverage. Sisanya 74,4% dijelaskan oleh faktor diluar model penelitian.

- c. Dari hasil penelitian yang dilakukan Anton (2012) yang berjudul *Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang positif signifikan dari penerapan good corporate governance terhadap EVA Momentum sebagai alat ukur kinerja perusahaan.
- d. Dari hasil penelitian Widhianningrum dan Amah (2012) yang berjudul *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009* dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (ROI). Sedangkan secara parsial dari ketiga variabel bebas Kepemilikan Institusional,

Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial, hanya variabel Komisaris Independen yang berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (ROI). Dengan hasil tersebut, maka H1 dan H3 ditolak sedangkan H2 diterima.

- e. Dari hasil penelitian Wedahwati dkk (2015) yang berjudul Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012 yang menunjukkan hasil bahwa Variabel jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. Variabel jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Dan Variabel size perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2.1.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan penelitian ini yaitu variabel independen dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan rasio keuangan profitabilitas (ROA), obyek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, periode penelitian yang dilakukan pada periode 2010-2014.

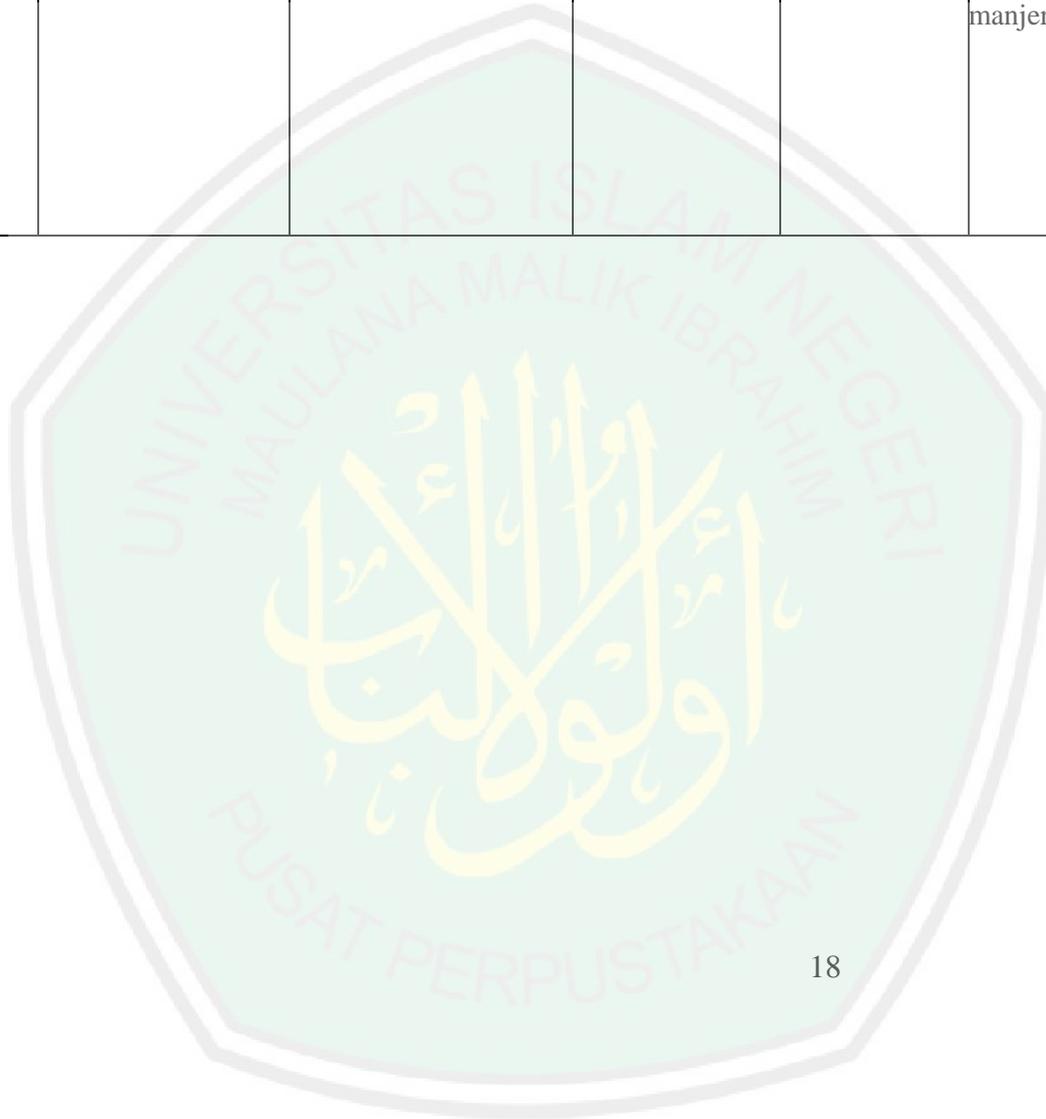
Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Widyati (2013)	Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan perusahaan	Dewan Direksi, Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional, kinerja keuangan perusahaan	rasio keuangan, objek penelitian, dan periode penelitian	Menggunakan variabel <i>Good Corporate Governance</i> (dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial).	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara bersama-sama (simultan) dewan direksi, komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Secara individual (parsial) variabel dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dan Nilai koefisien determinan (R ²) diperoleh sebesar 0,192 atau 19,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 19,2% kinerja keuangan dipengaruhi oleh variabel dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sedangkan sisanya

						sebesar 80,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi.
2.	Kusdiyanto (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014)	<i>Good Corporate Governanc</i> , <i>Leverage</i> , Kinerja keuangan	Objek, Periode, Rasio Keuangan.	menggunakan variabel <i>Good Corporate Governance</i> (Dewan Komisaris Independen)	Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel Dewan Direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel Komisaris Independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan variabel <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} < 2,72$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,943 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan leverage tidak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan R square sebesar 0,256 artinya bahwa 25,6 % variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dewan direksi, komisaris independen,

						komite audit dan leverage. Sisanya 74,4% dijelaskan oleh faktor diluar model penelitian.
3.	Anton (2012)	Analisis <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Corporate Governance</i> , Kinerja Keuangan	Objek, Periode, Rasio Keuangan.	menggunakan variabel <i>Good Corporate Governance</i>	tidak terdapat pengaruh langsung yang positif signifikan dari penerapan good corporate governance terhadap EVA Momentum sebagai alat ukur kinerja perusahaan.
4.	Widhianningrum dan Amah (2012)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009	<i>Good Corporate Governance</i> , Kinerja keuangan	penambahan indikator GCG (dewan direksi, dewan komisaris dan komite audit), periode penelitian.	Menggunakan Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> menggunakan variabel <i>Good Corporate Governance</i> (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), objek penelitian, rasio keuangan profitabilitas (ROI).	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (ROI). Sedangkan secara parsial dari ketiga variabel bebas Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial, hanya variabel Komisaris Independen yang berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (ROI). Dengan hasil tersebut, maka H1 dan H3 ditolak sedangkan H2 diterima.
5.	Wedahwati dkk (2015)	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap	<i>Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan, Kinerja	Objek, Periode, Rasio Keuangan.	menggunakan variabel <i>Good Corporate Governance</i> (dewan direksi,	Variabel jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

		Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012	keuangan perusahaan		dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial)	dan ROE. Variabel jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Dan Variabel size perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
--	--	--	---------------------	--	--	---



2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Agency Theory

Banyak jalan untuk memahami *corporate governance*, namun jalan yang paling dekat adalah dengan memahami *agency theory* terlebih dahulu, menurut Sutedi (2011:13) mengatakan bahwa *agency theory* merupakan salah satu pilar dalam *theory of finance*. Pilar lainnya yaitu *efficient market theory*, *portfolio theory*, *capital asset pricing theory*, dan *micro structure theory*. *Agency theory* memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan *agent* dengan *principal* atau *principal* dengan *principal*. Dan didalam perekonomian modern saat ini, manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (*agents*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin. Para *agents* bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai *agents*nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula keuntungan yang didapatkan *agents*.

Ernawati (2010) mengatakan bahwa pemisahan kepemilikan ini akan menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan, hal ini disebabkan para manajer tidak bertindak sesuai keinginan pemilik (pemegang saham) dan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana dalam perusahaan. Dengan adanya keleluasaan pengelolaan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba, perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolanya sendiri dengan beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Berkaitan dengan masalah *agency*, *corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori *agency* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya. *Corporate governance* sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimalisasi konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas (Sari, 2012).

Untuk mengurangi konflik atau masalah keagenan, diperlukan suatu mekanisme pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Salah

satu mekanisme yang dipakai adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG menjadi sistem yang memberikan petunjuk dan prinsip untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan, terutama kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham (El-Chaarani, 2014).

2.2.2 *Good Corporate Governance*

2.2.2.1 *Pengertian Corporate Governance*

Secara teoritis konsep *Good Corporate Governance* (GCG) bukan sesuatu yang baru bagi manajemen korporasi, tetapi di Indonesia konsep ini menjadi fenomena baru dalam tata kelola korporasi semenjak pasca krisis tahun 1997, dan Pramono (2006:87-88) mengemukakan bahwa GCG merupakan suatu system pengelolaan perusahaan yang mencerminkan hubungan yang sinergi antara manajemen dan pemegang saham, kreditor, pemerintah, *supplier* dan *stakeholder* lainnya.

Zarkasyi (2008:36) mendefinisikan GCG pada dasarnya merupakan suatu system (input, proses, output) dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan.

Dalam buku Effendi (2009:2) *Good Corporate Governance* juga dapat diartikan sebagai seperangkat system yang mengatur dan

mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang Bersih, Transparan, dan Profesional (BTP). Pengelolaan perusahaan diperlukan karena tata kelola perusahaan yang baik berbanding lurus dengan tingkat ketidakpastian pengembalian investasi. Karena itu, *Good Corporate Governance* memang sangat dibutuhkan untuk menjadikan tata kelola perusahaan semakin baik. Penelitian ini menggunakan elemen-elemen *Corporate Governancedan* yang digunakan adalah Dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

1. Dewan Komisaris

Peran dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada fungsi monitoring implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Namun demikian, dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasioal.kedudukan masing-masing anggota dewan komisaris termasuk komisaris utama adalah setara.Adapun dengan adanya teori *resources dependency* mengatakan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris akan meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja perusahaan (Al-Amarneh: 2014). Tugas

komisaris utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan anggota dari dewan komisaris agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut (Zarkasyi, 2008:96):

- (1) Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
- (2) Anggota komisaris harus professional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa direksi telah memerhatikan semua pemangku kepentingan.
- (3) Wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi

2. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang fungsi utamanya adalah memberi perhatian secara bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Sebagai organ perusahaan yang memberikan perhatian secara bertanggung jawab, dewan direksi seharusnya menjadi *role model* bagi anggota-anggota lain perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menerapkan kode etik dan *Corporate Governance* yang berkualitas (Warsono dkk, 2009: 78).

Anand (2008) dalam Warsono dkk (2009:78) terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi keefektifan kinerja dewan

direksi, yaitu ukuran dewan, keadilan system penunjukkan dewan direksi, profil anggota dewan direksi, kompensasi anggota dewan direksi dan independensi dewan direksi. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, dewan direksi lazimnya memiliki tugas dan tanggung jawab diantaranya sebagai berikut:

- (1) Menetapkan visi, misi serta tujuan jangka panjang perusahaan.
- (2) Mengelola dan mengendalikan sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien.
- (3) Membuat rencana keuangan dan pengembangan perusahaan.
- (4) Membuat system pengendalian internal yang efektif dan memastikan bahwa pengendalian internal diterapkan secara baik.
- (5) Menelaah dan mengevaluasi rencana kompensasi eksekutif dan direksi.
- (6) Memantau praktik akuntansi dan kinerja keuangan perusahaan, serta ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.
- (7) Mengawasi *governance strategy*.
- (8) Memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan.
- (9) Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan secara terus menerus dan professional.
- (10) Memastikan perusahaan melaksanakan *corporate social responsibility* dengan baik.

- (11) Memberikan saran dan membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya.
- (12) Mengawasi program-program perusahaan dan memastikan pelaporannya transparan.
- (13) Memastikan bahwa mayoritas anggota dewan bersifat independen.
- (14) Melaporkan pada perusahaan mengenai saham yang dimiliki anggota direksi yang bersangkutan dan/atau keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lain untuk selanjutnya dicatat dalam daftar khusus.
- (15) Menyelenggarakan RUPS dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Dengan semakin banyaknya jumlah dewan direksi akan membuat koordinasi dan operasional antar bagian dalam sebuah perusahaan perbankan akan menjadi semakin efektif yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Faisal, 2005).

3. Komite Audit

Berdasarkan kerangka dasar hukum di Indonesia perusahaan-perusahaan public diwajibkan untuk membentuk komite audit. Komite audit tersebut dibentuk oleh dewan komisaris, oleh karena itu semua perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas

sehari-hari diluar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satu tugasnya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Puradiredja (2006: 4) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan.

Zarkasyi (2008: 17) menjelaskan bahwa tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris untuk mengawasi:

- (1) Integrasi dari laporan keuangan.
- (2) Kualifikasi dan kemandirian auditor independen atau auditor eksternal.
- (3) Kinerja dari auditor internal perusahaan dan auditor eksternal.
- (4) Kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah

keagenan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Pada Novia (2013:27) dijelaskan bahwa perusahaan yang dimonitor oleh investor institusional dapat mempengaruhi manajemen sehingga manajemen bisa lebih fokus terhadap pekerjaannya sehingga menaikkan performansi perusahaan.

Institusi yang dimaksud adalah pemilik perusahaan publik berbentuk lembaga, bukan pemilik atas nama perseorangan atau pribadi. Mayoritas institusi adalah berbentuk perseroan terbatas (PT) domestik. Pada umumnya PT ini merupakan bentuk kepemilikan pendiri perusahaan atau keluarga pendiri perusahaan (Wulandari, 2006). Institusi juga merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Murwaningsari, 2009).

5. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris (Pujiati dan

Widanar, 2009).Kepemilikan manajerial merupakan konsentrasi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di dalam suatu perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial biasanya akan menimbulkan masalah diantara pengelola dengan perusahaan yang mempunyai tujuan masing-masing. Salah satu masalah yang biasanya ditimbulkan karena adanya kepemilikan manajerial adalah masalah agensi, dimana antara pemilik saham dan perusahaan mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda.Dan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya merupakan tujuan utama perusahaan dan pemilik saham (Prasetyantoko, 2008: 59).

2.2.2.2 Good Corporate Governance Dalam Islam

Dalam pembahasan sederhana, *governance* berarti proses pembuatan kebijakan dan proses implementasinya. Fokus pada analisis atas pelaku *Good Governance* terdiri atas, pemegang saham, dewan direksi, dewan komisaris dan komite-komitennya, para pelaku *Good Governance* tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Untuk dapat dikatakan sebagai *Good Governance*, maka tidak boleh ada satu pihak yang memegang kontrol penuh atas semuanya. Melihat konsep *Good Governance* seperti yang sering dikemukakan oleh para ahli, maka dapat kita lihat relevansinya dalam literatur Islam, Nabi SAW sejak dini telah mengajarkan

pentingnya kejujuran, memenuhi janji dan melaksanakan amanah. Dalam terminology agama prinsip *Good Corporate Governance* dapat disetarakan dengan sifat shiddiq, istiqomah, fathanah, amanah, dan tabligh yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW. Yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Artinya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Qs Al Ahzab: 21).

Sama halnya dengan mengelola perusahaan para pelaku didalamnya harus memiliki sifat yang telah dicontohkan oleh Nabi SAW, agar dapat terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance*.

2.2.2.3 Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar GCG sebenarnya merupakan esensi yang sangat mendasar dalam rangka implementasi GCG. Salah satu langkah yang bermanfaat dalam menerapkan GCG adalah jika kita melihat prinsip-prinsip GCG. Secara ringkas prinsip-prinsip pokok *Corporate Governance* yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik GCG

adalah keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab (Wilamarta, 2002: 2).

1. Keadilan (*Fairness*)

Prinsip-prinsip *Corporate Governance* memuat secara luas konsep keadilan dengan dua prinsip terpisah. Prinsip pertama menyatakan “kerangka pengelolaan harus melindungi hak-hak pemegang saham”. Secara umum prinsip ini mengakui adanya hak kepemilikan dari pemegang saham. Para pemegang saham tersebut memiliki hak untuk mengikutsertakan kepentingan mereka dalam perusahaan tersebut. Prinsip pertama tadi juga mengakui hak pemegang saham untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan penting yang dibuat perusahaan, seperti pemilihan direksi dan persetujuan atas proses merger ataupun akuisisi. Pengelolaan pemegang saham dalam perusahaan juga berkaitan dengan hak untuk turut serta dalam prosedur voting dalam pemilihan direksi, penggunaan perwakilan dalam proses voting, dan kemampuan pemegang saham untuk memberikan gagasan-gagasan dalam rapat pemegang saham.

Prinsip kedua menyatakan bahwa “kerangka pengelolaan perusahaan harus dapat memastikan perlakuan yang setara bagi para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing, semua pemegang saham memiliki kesempatan untuk memperoleh ganti rugi atas pelanggaran hak-hak

mereka”.Prinsip kedua ini mengandung makna bahwa hukum harus melindungi hak pemegang saham minoritas dari penggunaan asset yang tidak sesuai dan transaksi yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas. Dalam perspektif islam prinsip keadilan ini dijelaskan dalam QS An Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”(Qs. An Nahl: 90).

2. Keterbukaan (*Transparency*)

Prinsip keterbukaan merupakan prinsip yang penting untuk mencegah terjadi tindakan penipuan (*fraud*).Prinsip ini juga merupakan salah satu unsur pokok dalam penerapan GCG dalam suatu perusahaan dan penerapan prinsip GCG dalam suatu perusahaan sudah merupakan kebutuhan mutlak dalam suatu praktik korporat yang modern.

Keterbukaan bukan saja merupakan kewajiban bagi perusahaan publik yang akan dan telah melakukan penawaran umum, tetapi juga merupakan hak investor. Dengan adanya keterbukaan, maka investor dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi atas efek perusahaan baik untuk membeli, menjual atau menahan efek tersebut.Oleh karena itu, sebelum

emiten melakukan penawaran umum, maka emiten harus melakukan keterbukaan kepada public menyangkut segala sesuatu mengenai dirinya.

Dalam praktik bisnis yang sehat mensyaratkan pentingnya manajemen memegang prinsip keterbukaan (*transprancy*) sehingga maksimalisasi laba perusahaan tidak menimbulkan *vasted interest* yang mengarah kepada memaksimalkan kepentingan pribadi manajemen dengan biaya yang dibebankan kepada perusahaan. Transparansi penggunaan dana perusahaan juga sangat penting demi menjaga keseimbangan kepentingan-kepentingan yang ada baik antara pemegang saham dan manajemen maupun antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas termasuk investor non saham (misalnya pemegang saham obligasi dan bank krediuir).

Dalam QS An Nissa' ayat 58 menerangkan sifat amanah. Sifat amanah dapat ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal dan ihsan (berbuat yang terbaik). Dalam segala hal, sifat amanah harus dimiliki oleh setiap mukmin, apalagi yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan pelayanan bagi masyarakat.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ النَّاسِ أَنْ

تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat” (Qs An Nissa: 58).

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip akuntabilitas menyatakan bahwa “kerangka pengelolaan perusahaan harus memastikan pedoman strategis suatu perusahaan, pengawasan efektif atas pengelolaan dewan pertanggung jawaban kepada perusahaan para pemegang saham. Prinsip ini berimplikasi pada kewajiban hukum para direksi, yakni diisyaratkan untuk menjalin hubungan yang berbasis kepercayaan dengan pemegang saham dan perusahaan.

Prinsip akuntabilitas juga terdiri dari aspek yang menegaskan bahwa ada jaminan dihormatinya segala hak para *stakeholder*, adanya kesempatan bagi para *stakeholder* untuk mendapatkan ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka, dibukannya mekanisme pengembangan prestasi bagi pihak *stakeholder* yang berkepentingan, dan adanya akses bagi semua pihak untuk informasi yang relevan.

Dalam prinsip akuntabilitas, terkadang kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatan perusahaan di bidang administrasi keuangan bukan hanya kepada pemegang saham saja tetapi kepada semua pihak yang

berkepentingan. Akuntabilitas juga menyangkut perlindungan dan jaminan kepada setiap pemegang saham, agar dapat menyampaikan hak suaranya untuk berpartisipasi dan RUPS tahunan maupun RUPS lainnya. Berkaitan dengan hal itu, maka kehadiran anggota direksi dan anggota komisaris independen diperlukan agar dapat menghasilkan pengelolaan perusahaan yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Melalui prinsip akuntabilitas dalam GCG, maka pemisahan antara pemilik atau pemegang saham dan pengurus dalam rangka pengelolaan perusahaan menjadi jelas dan tegas.

4. Responsibilitas (*Responsibility*)

Prinsip responsibilitas mencakup hal-hal yang terkait dengan pemenuhan kewajiban social perusahaan sebagai bagian dari masyarakat. Perusahaan dalam memenuhi pertanggung jawabannya kepada para pemegang saham dan *stakeholder* harus sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Secara singkat, perusahaan harus menjunjung tinggi supremasi hukum (*rule of law*), antara lain harus mengikuti peraturan perpajakan, peraturan ketenaga kerjaan dan keselamatan kerja, peraturan kesehatan, peraturan lingkungan hidup, peraturan perlindungan konsumen, dan larangan praktik monopoli serta persaingan usaha tidak sehat.

Dalam prinsip tanggung jawab sosial seorang direksi perusahaan tidak hanya bertugas semata-mata untuk menjalankan bisnis perusahaan sehari-hari, membuat laporan keuangan, mengikuti seluruh aturan hukum yang berlaku tetapi juga mengharapkan agar direksi dapat memenuhi kehendak masyarakat di lingkungannya, dan memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*.

Prinsip tanggung jawab sosial ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari akan adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dengan tetap menjunjung etika dalam menjalankan bisnis dan memelihara lingkungan bisnis yang sehat. Prinsip ini juga mengandung prinsip yang mencerminkan kinerja pengelolaan perusahaan yang baik harus mengakui *stakeholders* dan mendorong kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan *stakeholders* untuk mencapai kemakmuran, harus menciptakan kesempatan kerja yang didukung oleh kesehatan finansial, harus ada kerjasama antara perusahaan dengan *stakeholders* yang sangat membantukinerja keuangan perusahaan dan tindakan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial.

2.2.3 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Kamaludin (2011:34) adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka. Namun dibalik angka-angka tersebut tersimpan berbagai informasi mulai dari aktiva rill, aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan, hingga prediksi kedepan apa yang akan dialami oleh perusahaan. Bagi seorang analis pasar secarik kertas laporan keuangan sangat banyak hal yang dapat digali, sedangkan bagi orang awam angka-angka tersebut tidak memiliki makna apa-apa. Bagi seorang analis laporan keuangan sangat berguna dalam menilai kewajaran harga saham, menilai kebangkrutan perusahaan, dan menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan.

Ridwan (2009:17) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama tahun tertentu. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan yang disusun terdiri dari:

1. Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi.
3. Laporan perubahan modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.

2.2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Wibowo (2004:23) menjelaskan bahwa kinerja berasal dari pengertian *performance*. Adapun pengertian *performance* sebagai hasil kerja baik yang berupa potensi kerja atau bahkan kegiatan yang membawa dampak buruk bagi perusahaan. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, tidak hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Kinerja keuangan secara umum dan keunggulan kompetitif merupakan suatu ukuran untuk melihat tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil. Pengukuran terhadap pengembalian investasi, pertumbuhan, volume, laba dan tenaga kerja pada perusahaan umum dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan.

Pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus diketahui output maupun inputnya (Munawir, 2010:31).

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan financial dari perusahaan dan akan dapat diketahui hasil-hasil yang dicapai dari waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Perkembangan dalam pengukuran kinerja keuangan semakin beragam dan mempunyai keunggulan serat kelemahannya masing-masing (Dewayanto, 2010:14). Pengukuran kinerja keuangan dalam hal ini menggunakan satu rasio yaitu Rasio Profitabilitas. Dimana dalam hal ini Allah SWT mewajibkan kepada tiap-tiap hambanya untuk bekerja sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan menentukan nilai pribadi atau harga diri setiap muslim. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam Al-Qur'an.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Artinya: Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS. At-Taubah: 105).

2.2.5 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2009: 25).

Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai pengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Ukuran yang biasa digunakan adalah (Kamaludin, 2011:45).

1. *Profit Margin Ratio*

Profit Margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya.

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

2. *Return on Equity*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

3. *Return on Assets*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *ROA*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.

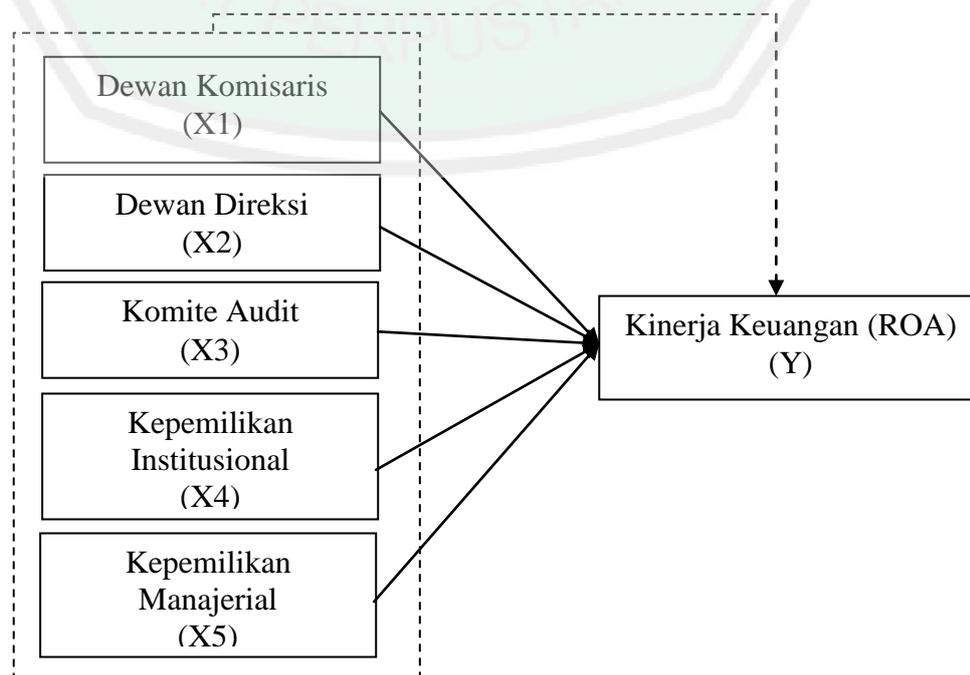
Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan mengukur tingkat pengembalian atas aset atau

Return On Assets (ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah adanya indikator dalam suatu perusahaan perbankan yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, dan yang mempunyai pengaruh terhadap baik atau tidaknya kinerja keuangan yang ada dalam suatu perusahaan perbankan. Dalam pengukuran kinerja keuangan tersebut menggunakan alat pengukuran yaitu ROA. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan pada gambar berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

Parsial : \longrightarrow

Simultan : \dashrightarrow

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada Novia (2013:27) dijelaskan bahwa perusahaan yang dimonitor oleh investor institusional dapat mempengaruhi manajemen sehingga manajemen bisa lebih fokus terhadap pekerjaannya sehingga menaikkan performansi perusahaan.

Pernyataan diatas sejalan dengan Darwis (2009) yang menunjukkan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.2 Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris (Pujiati dan Widanar, 2009). Secara logika bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki

manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan mengkonsumsi yang berlebihan, dengan demikian akan menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gil dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.3 Hubungan Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tugas komisaris utama sebagai *primus inter pares* yaitu mengkoordinasikan kegiatan anggota dari dewan komisaris agar pelaksanaan tugas dewan komisaris dapat berjalan secara efektif, menurut Al-Amarneh (2014) mengatakan bahwa besarnya jumlah dewan komisaris akan meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja perusahaan.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Ibrahim dan Samad (2011) yang menyatakan bahwa dewan komisaris secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh antara Dewan Komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.4 Hubungan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan Direksi sebagai organ perusahaan yang memberikan perhatian secara bertanggung jawab dan dewan direksi seharusnya menjadi *role model* bagi anggota-anggota lain perusahaan dan pemangku kepentingan dalam menerapkan kode etik dan *Corporate Governance* yang berkualitas (Warsono dkk, 2009: 78).

Ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan. Dengan semakin banyaknya jumlah dewan direksi akan membuat koordinasi dan operasional antar bagian dalam sebuah perusahaan perbankan akan menjadi semakin efektif yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal (2005) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H4: Terdapat pengaruh antara Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.5 Hubungan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Puradiredja (2006: 4) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan.

Dalam mendukung terciptanya tata kelola bank yang baik setiap perbankan yang telah tercatat pada bursa harus memiliki komite audit, peraturan ini juga diperkuat dengan adanya peraturan oleh Bapepam LK No. IX.1.5 menyebutkan bahwa jumlah minimal komite audit dalam sebuah perusahaan adalah 3 orang. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H5: Terdapat pengaruh antara Komite Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.4.6 Hubungan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Corporate Governance merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan pengendalian terhadap perilaku para eksekutif puncak demi melindungi kepentingan pemilik perusahaan atau

pemegang saham. Pemegang saham tentu mengharapkan agar manajemen bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan dan setiap keputusan yang diambil hendaknya memperhatikan kepentingan bagi pemegang saham dan sumber daya yang digunakan untuk kepentingan pertumbuhan perusahaan.

Secara teoritis hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh karena diakui oleh Pramono (2006:84) bahwa dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dapat mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kembali, mudah memperoleh dana pembiayaan yang lebih murah karena faktor kepercayaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *corporate value* dan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melalui terciptanya pengambilan keputusan yang lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H6: Terdapat pengaruh secara simultan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara pandang terhadap sesuatu objek atau permasalahan, cara untuk mengamati atau memahami dunia soal. Realitas social tersebut dapat diamati dari berbagai sudut pandang (Martono, 2010: 11). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Hasan (2006: 30) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini penulis lakukan untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan perbankan yang datanya dapat diambil dari data sekunder melalui BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (pojok bursa) Fakultas Ekonomi, yang beralamat di Jl. Gajayana No. 50 Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Dimana perusahaan- tersebut mempublikasikan laporan-laporan keuangannya pada masyarakat umum.Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2014.Sampel akan diambil dari total populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 adalah 39 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi atau wakil yang diteliti (Arikunto, 2006:131).Dari populasi yang telah dijelaskan, maka ditemukan sampel sebanyak 17 perusahaan perbankan sesuai dengan persyaratan kriteria sampel sebagai berikut:

Table 3.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Bukopin Tbk
2	PT Bank Central Asia Tbk
3	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
4	PT Bank of India Indonesia Tbk
5	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
6	PT Bank Mandiri Tbk
7	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
8	PT Bank Mega Tbk
9	PT Bank Negara Indonesia Tbk
10	PT Bank OCBC NISP Tbk
11	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
12	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
14	PT Bank Sinarmas Tbk
15	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
16	PT Bank Victoria Internasional Tbk
17	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk

Sumber: Data diolah peneliti

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel atau sebagian elemen populasi untuk memahami karakteristik dari keseluruhan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Teknik pengambilan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) lengkap tahun 2010-2014.
3. Perusahaan Perbankan memiliki kecukupan data mengenai jumlah dewan direksi, dewan komisaris, jumlah komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

3.5 Data dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) seperti laporan keuangan. Laporan keuangan pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dokumentasi yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang mana metode ini mengumpulkan semua data sekunder seperti laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variable Dependen

Variable *Good Corporate Governance* dengan indikator Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial.

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas monitoring implementasi kebijakan direksi. Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. (Zarkasyi, 2008:96). Ukuran dewan komisaris diukur berdasarkan seluruh jumlah anggota dewan komisaris.

2. Dewan Direksi

Dewan direksi juga merupakan organ perusahaan yang fungsi utamanya adalah memberi perhatian secara bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan

perusahaan. Ukuran dewan direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan (Warsono dkk, 2009: 78).

3. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Puradiredja (2006: 4) Komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan, oleh karena itu semua perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari diluar bursa efek juga terkena kewajiban untuk membentuk komite audit yang salah satu tugasnya berkaitan dengan audit eksternal berhubungan dengan audit internal dan pengendalian internal. Ukuran komite audit diukur berdasarkan jumlah seluruh anggota dewan direksi yang ada dalam perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Pada Novia (2013:27) dijelaskan bahwa perusahaan yang dimonitor oleh investor institusional dapat mempengaruhi manajemen sehingga manajemen

bisa lebih fokus terhadap pekerjaannya sehingga menaikkan performansi perusahaan.

Kepemilikan institusional diukur dengan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar (Wahidahwati: 2002).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris (Pujiati dan Widanar: 2009). Kepemilikan manajerial diukur dengan perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajer terhadap jumlah saham beredar (Puspitasari: 2010).

$$KA = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Munawir (2010:31) mendefinisikan Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus diketahui output maupun inputnya. Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Profitabilitas (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki

untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006: 147). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan analisis statistik yaitu dengan melihat uji statistik Non-Parametrik *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi

b. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model penelitian yang baik adalah

yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 125-126).

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variable bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung Heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2006: 99). Alat analisis yang digunakan adalah uji *Durbin – Watson Statistic*. *Durbin – Watson* telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). *Durbin – Watson* juga telah menabelkan nilai (d_u) dan (d_l) untuk taraf nyata 5%.

d. Multikolonieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk melihat apakah ada variabel yang saling berkorelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolonieritas sehingga model regresi tidak dapat digunakan (Ghozali, 2006: 95). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel – variabel bebas dan

apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Pengujian ini dapat dilihat melalui :

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.8.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui tingkat signifikan. Koefisien determinasi (R^2) nilai koefisiennya di nyatakan antara 0 sampai 1, hal ini berarti bahwa nilai R^2 yang semakin mendekati 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan menjelaskan perubahan variabel bebas terikat (Ghozali, 2005:83).

3.8.3 Uji Regresi Berganda

Analisis Regresi adalah analisis tentang bentuk hubungan linier antara variable dependen (respon) dengan variable independen (predictor). Dalam analisis regresi akan dikembangkan sebuah *estimating equation* (persamaan regresi) yaitu suatu formula matematika yang mencari nilai *variable dependent* dari nilai *variable independen* yang diketahui. Bentuk umum persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_9X_9 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi

b = Konstanta perubahan variabel X terhadap variabel Y

a = Koefisien Konstanta

x = Variabel bebas atau Variabel yang mempengaruhi

e = *Error* (tingkat kesalahan)

3.8.4 Uji hipotesis

a. Uji Hipotesis secara parsial menggunakan uji T

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t dapat dengan membandingkan nilai t-hitung dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai t-hitung > t-tabel, maka menerima hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006: 88). Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai signifikansinya < 0,05.

b. Uji Hipotesis secara simultan menggunakan uji F

Ghozali (2005: 84) mengatakan bahwa uji signifikansi simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara serentak terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji F dapat dengan membandingkan nilai F-hitung dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai F-hitung $>$ F-tabel, maka menerima hipotesis yang menyatakan suatu variabel independen secara serentak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian setiap koefisien regresi dikatakan signifikan bila nilai signifikansinya $<$ 0,05.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal local yang besar untuk menciptakan Pasar Modal Indonesia yang stabil. PT Bursa Efek Indonesia didirikan berdasarkan akta notaries pada tanggal 4 Desember 1991.

Pada tanggal 18 Maret 1992, PT Bursa Efek Indonesia secara resmi memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan melalui SK No. 323/KMK.01.01/1992. Penyerahan pengelolaan bursa dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) kepada perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 12 Juli 1992 di Jakarta.

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2010-2014 yang dipilih dengan *Purposive Sampling Method*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, diperoleh sejumlah sampel sebanyak 17 perusahaan perbankan, yaitu:

Tabel 4.1
Daftar Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Bukopin Tbk
2	PT Bank Central Asia Tbk
3	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
4	PT Bank of India Indonesia Tbk
5	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
6	PT Bank Mandiri Tbk
7	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
8	PT Bank Mega Tbk
9	PT Bank Negara Indonesia Tbk
10	PT Bank OCBC NISP Tbk
11	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
12	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
14	PT Bank Sinarmas Tbk
15	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
16	PT Bank Victoria Internasional Tbk
17	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk

Sumber: Data diolah peneliti 2016

Berikut ini merupakan seluruh bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

PT Bank Central Asia Tbk didirikan di Indonesia tanggal 21 Februari 1957 dengan nama “N.V Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory” dan juga pernah menjadi bagian penting dari salim group. Sekarang bank ini dimiliki oleh group perusahaan Djarum yang termasuk perusahaan rokok terbesar di dunia.

PT Bank Bukopin Tbk didirikan pada tanggal 10 Juli 1970 sebagai bank yang fokus pada segmen Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK). Selain segmen Perbankan UMKMK, yang sejak tahun 2008 telah dipilah menjadi segmen Perbankan Mikro dan segmen Perbankan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (UKMK), Bank Bukopin

memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Bank Syariah Bukopin dan PT Bukopin Finance, dengan hasil usaha yang dikonsolidasikan kedalam Laporan Keuangan Bank Bukopin.

PT Bank Danamon Tbk didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976, nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi bank devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan public di Bursa Efek Indonesia.

Di tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. mengakuisisi Danamon, suatu konsorsium Fullerton Financial Holdings, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings, dan Deutsche Bank AG yang merupakan pemegang saham pengendali.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari group Melayan Banking Berhad. Maybank salah satu group penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959. Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Group Maybank.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang dikenal dengan nama bank **bjb**, adalah bank umum yang sahamnya

dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Provinsi Banten, pemerintah kota/ kabupaten se-Jawa Barat dan Banten, dan publik.

Pemerintah Provinsi Jawa Barat mendirikan “PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat”, berdasarkan Akta Pendirian No.125 tanggal 19 November 1960 juncto. Akta Perubahan No.152 tanggal 21 Maret 1961 dan Akta Perubahan No.84 tanggal 13 Mei 1961, keduanya dibuat di hadapan Noezar, Notaris di Bandung. serta dikukuhkan dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 7/GKDH/BPD/61 tertanggal 20 Mei 1961 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 01 Agustus 1999. Bank mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) dan PT Bank Pembangunan Indonesia. Keempat Bank Pemerintah ini memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai saat ini Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

PT Bank Negara Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1946, sejak tahun itu BNI senantiasa menjadi bagian dari dinamika pembangunan nasional di Indonesia. Dalam kurun waktu tersebut, BNI juga telah tumbuh dan berkembang menjadi bank nasional yang solid dengan

pertumbuhan keuangan berkelanjutan. Sebagai bank yang 'Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa', tantangan kami adalah untuk terus melanjutkan dan meningkatkan kontribusi nyata BNI terhadap kemajuan bangsa dan negara, saat ini dan di masa mendatang.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank terbesar dan tertua di Indonesia yang berdiri sejak 16 Desember 1895. Sejak awal didirikan, fokus usaha BRI adalah pada pelayanan perbankan di segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal inilah yang kemudian menginspirasi berbagai pihak untuk turut mendayagunakan sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Sebagai salah satu bank BUMN terbesar di Indonesia, sebagian besar saham BRI dimiliki oleh Negara Republik Indonesia sebesar 56,75% dan sisanya sebesar 43,25% dimiliki oleh masyarakat. Nilai kapitalisasi pasar saham BRI pada akhir tahun 2010 mencapai Rp129,57 triliun atau sekitar 4,13% dari total nilai kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia.

PT Bank Sinarmas Tbk didirikan dengan nama PT Bank Shinta Indonesia tanggal 18 Agustus 1989 dan mulai memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 16 Februari 1990. Lalu tanggal 22 Maret 1995 Bank Sinarmas memperoleh izin usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah dari Deputi Gubernur Bank Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank Sinarmas adalah menjalankan

usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah.

PT Bank of India Indonesia Tbk. (dahulu Bank Swadesi Tbk) didirikan 28 September 1968 dengan nama PT Bank Pasar Swadesi. Dalam upaya memenuhi kebutuhan dan perkembangan transaksi nasabah maka Bank Swadesi meningkatkan statusnya menjadi bank devisa pada tahun 1994. Pada tahun 1995 Kantor Pusat pindah dari Surabaya ke Jakarta dalam rangka pengembangan bisnis dan jaringan pemasaran yang lebih cepat dan luas.

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari Notaris Noezar. Akta ini mengalami perubahan yang termuat pada akta tanggal 31 Mei 1960 No. 203 dan akta tertanggal 7 November 1960 No. 53 Notaris Noezar. Telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 14 Februari 1961 No. 13, tambahan No. 5.

PT. Bank Victoria International Tbk berdiri sejak tahun 1992 dan memulai kegiatan operasional sebagai Bank Umum sejak 5 Oktober 1994. Bank Victoria terus mengukuhkan eksistensi sebagai bank retail dalam persaingan di dunia perbankan nasional. Bank Victoria berusaha memenuhi kebutuhan nasabah dengan pemberian kredit konsumsi dalam bentuk Victoria KKB (Kredit Kendaraan Bermotor), Victoria KMG (Kredit Multi Guna), Victoria KPR (Kredit Pemilikan Rumah) dan Victoria KPS (Kredit Pemilikan Strata). Selain itu Bank Victoria juga aktif menyalurkan kredit

ke dunia usaha baik berupa kredit korporasi maupun komersial melalui kredit UMKM antara lain Victoria KI (Kredit Investasi) dan Victoria PRK (Pinjaman Rekening Koran).

PT Bank Mayapada Internasional Tbk pembentukan perusahaan ini pada tanggal 10 Januari 1990 dan perusahaan ini memiliki Visi yaitu menjadi salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia dalam nilai asset, profitabilitas, dan tingkat kesehatan kemudian Misi dari perusahaan ini adalah mempertahankan operasional bank yang sehat dan memberikan nilai tambah maksimum kepada nasabah, karyawan, pemegang saham, dan pemerintah.

PT Bank Windu Kentjana International, Tbk Bank Windu ini merupakan bank hasil penggabungan (merger) antara PT Bank Multicor Tbk dan PT Bank Windu Kentjana. Dalam penggabungan tersebut, pihak yang menggabungkan diri adalah PT Bank Windu Kentjana sedangkan pihak yang menerima penggabungan adalah PT Bank Multicor Tbk, dengan demikian dalam proses penggabungan tersebut PT Bank Multicor Tbk bertindak sebagai *surviving bank*. Latar belakang dari penggabungan usaha ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing bank yang ada sehingga dapat menciptakan sinergi yang baru, baik dalam penggunaan modal, jaringan usaha yang lebih luas maupun sumber daya manusia.

PT Bank Mega Tbk Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan

berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. pada tahun 1996, PT. Mega Bank diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama).

Pada tahun 2000 nama PT. Mega Bank berubah menjadi PT. Bank Mega. Dalam rangka memperkuat struktur permodalan, pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dengan menawarkan saham kepada masyarakat. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk.

PT OCBC NISP Tbk Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama BankNISP) merupakan bank tertua keempat di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP kemudian berkembang menjadi bank yang solid dan handal, terutama melayani segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Bank resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994.

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk) didirikan 15 Juni 1972 dan mulai beroperasi sebagai bank umum pada bulan Juli 1993, sebagai bank umum custodian pada tanggal 8 oktober 2007, sebagai bank devisa pada tanggal 14 April 2008.

Visi bank ini yaitu Pelopor institusi keuangan yang menjadi bank yang berkinerja sehat dan Misi bank ini salah satunya yaitu pelopor jasa keuangan yang berkembang dan inovatif.

4.1.2. Deskriptif Hasil Penelitian

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uraian dari perhitungan pengujian asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.2.1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang disebabkan oleh model regresi berdistribusi normal. Untuk melakukan pengujian, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85943077
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,086
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,789
Asymp. Sig. (2-tailed)		,562

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan hasil output uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai *signifikanse* sebesar 0,562, dimana nilai tersebut lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Adapun Hasil output SPSS yang diringkas sebagai berikut :

Tabel 4.3
Ringkasan Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	r	sig	Keterangan
Dewan Komisaris	-0,064	0.560	Homoskedastisitas
Dewan Direksi	0,095	0.388	Homoskedastisitas
Komite Audit	-0,124	0.257	Homoskedastisitas
Kepemilikan Institusional	-0,037	0.740	Homoskedastisitas
Kepemilikan Manajerial	0,001	0.995	Homoskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti 2016

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Dan dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas apabila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05.

c. Uji Multikolonieritas

Uji asumsi ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF >10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Dan apabila sebaliknya VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1,556	,421		3,692	,000		
	Dewan_Komisaris	-,139	,068	-,215	-2,035	,045	,731	1,367
	Dewan_Direksi	,140	,047	,317	2,972	,004	,715	1,398
	Komite_Audit	,230	,079	,292	2,911	,024	,812	1,231
	Kepemilikan_Institusional	,008	,003	,230	2,444	,017	,924	1,083
	Kepemilikan_Manajerial	,027	,013	,201	2,123	,037	,908	1,101

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah peneliti 2016

Dari hasil perhitungan yang ada di Tabel masing-masing variabel bebas tampak bahwa tidak ada satu variabel bebas yang mempunyai korelasi yang tinggi. Untuk perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* < 0,10. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji adanya autokorelasi, digunakan statistik uji Durbin-Watson.

Tabel 4.5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,896 ^a	,675	,589	,88621	2,020

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Dewan_Komisaris, Kepemilikan_Institusional, Komite_Audit, Dewan_Direksi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber :Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan pada tabel di atas, didapatkan koefisien Durbin-Watson sebesar 2,020. Dalam tabel Durbin-Watson diketahui $d_L = 1,525$ dan $d_U = 1,774$. Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa nilai $d_U < d < 4 - d_U$ ($1,774 < 2,020 < 2,226$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar residual dan asumsi non-autokorelasi sudah terpenuhi.

4.1.2.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,675	,589	,88621

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Dewan_Komisaris, Kepemilikan_Institusional, Komite_Audit, Dewan_Direksi

b. Dependent Variable: ROA

Sumber :Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan pada tabel tersebut menunjukkan model regresi memiliki adj. R^2 sebesar 0,589. Hal ini berarti bahwa model regresi yang didapatkan mampu menjelaskan pengaruh variabel-variabel X terhadap Y sebesar 58,9% dan sisanya sebesar 41,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati pada penelitian ini.

4.1.2.3. Uji Regresi Berganda

Proses pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS seperti pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,556	,421		3,692	,000		
	Dewan_Komisaris	-,139	,068	-,215	-2,035	,045	,731	1,367
	Dewan_Direksi	,140	,047	,317	2,972	,004	,715	1,398
	Komite_Audit	,230	,079	,292	2,911	,024	,812	1,231
	Kepemilikan_Institusional	,008	,003	,230	2,444	,017	,924	1,083
	Kepemilikan_Manajerial	,027	,013	,201	2,123	,037	,908	1,101

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan hasil data output diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 1.556 + (-0.139\text{DK}) + (0.140\text{DD}) + (0.230\text{KA}) + (0.008\text{KI}) + (0.027\text{KM})$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1.556 artinya apabila nilai variabel DK (Dewan Komisaris), DD (Dewan Direksi), KA (Komite Audit), KI (Kepemilikan Institusional), KM (Kepemilikan Manajerial) nilainya 0, maka Kinerja Keuangan (ROA) bernilai 1.556.
2. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris (X_1) -0.139 artinya jika Dewan Komisaris mengalami kenaikan satu-satuan, maka Kinerja keuangan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0.139.
3. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Direksi (X_2) 0.140 artinya jika Dewan Direksi mengalami kenaikan satu-satuan, maka nilai Kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.140.
4. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (X_3) 0.230 artinya jika Komite Audit mengalami kenaikan satu-satuan, maka nilai Kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0.230.
5. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional (X_4) 0.008 artinya jika Kepemilikan Institusional mengalami kenaikan satu-satuan, maka nilai Kinerja keuangan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.008.
6. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial (X_5) sebesar 0.027 artinya jika Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan satu-satuan maka nilai Kinerja keuangan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0.027.

4.1.2.4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji – T)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $signifikan < \alpha = 0,05$,

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,556	,421		3,692	,000		
	Dewan_Komisaris	-,139	,068	-,215	-2,035	,045	,731	1,367
	Dewan_Direksi	,140	,047	,317	2,972	,004	,715	1,398
	Komite_Audit	,230	,079	,292	2,911	,024	,812	1,231
	Kepemilikan_Institusional	,008	,003	,230	2,444	,017	,924	1,083
	Kepemilikan_Manajerial	,027	,013	,201	2,123	,037	,908	1,101

^a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah peneliti 2016

1. Pengaruh Dewan Komisaris (X1) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel Dewan Komisaris mempunyai t-hitung sebesar -2.035, t-tabel sebesar 1.664 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikansi sebesar 0,045 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

2. Pengaruh Dewan Direksi (X2) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel Dewan Direksi mempunyai t-hitung sebesar 2.972 dan t-tabel sebesar 1.664 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya Dewan Direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Pengaruh Komite Audit (X3) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel Komite Audit mempunyai t-hitung sebesar 2.911 dan t-tabel sebesar 1.664 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikansi sebesar 0,024 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya Komite Audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional (X4) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel Kepemilikan Institusional mempunyai t-hitung sebesar 2.444 dan t-tabel sebesar 1.664 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikansi sebesar 0,017 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya Kepemilikan

Institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X5) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel Kepemilikan Manajerial mempunyai t-hitung sebesar 2.123 dan t-tabel sebesar 1.664 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikansi sebesar 0,037 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

b. Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Y. Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan menggunakan uji F. Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan hasil uji F sebagai berikut :

Tabel 4.9
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,202	5	6,840	8,710	,000 ^a
	Residual	62,044	79	,785		
	Total	96,246	84			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Dewan_Komisaris, Kepemilikan_Institusional, Komite_Audit, Dewan_Direksi

b. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan tabel di atas, pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F. Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai F_{tabel} dengan *degrees of freedom* (df) $n_1 = 5$ dan $n_2 = 79$ adalah sebesar 2,330. Jika nilai F hasil penghitungan dibandingkan dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} hasil penghitungan $> F_{tabel}$ ($8,710 > 2,330$). Selain itu juga didapatkan nilai *signifikan* sebesar 0,000. Jika *signifikan* dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka *signifikan* $< \alpha = 0,05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H_0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian ini adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan sebelumnya. Berikut hasil temuan dalam penelitian ini :

4.2.1 Hubungan Antar Variabel Secara Parsial

a. Hubungan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA memperoleh nilai t-hitung sebesar -2.035 dan t-tabel sebesar 1.664 ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikansi sebesar 0,045 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris

mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Samad (2011) yang menyatakan bahwa dewan komisaris secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dan dalam teori Zarkasyi (2008:96) juga menyatakan bahwa fungsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan lebih ditekankan pada memonitoring implementasi kebijakan direksi, untuk itu semakin banyak jumlah dewan komisaris akan meningkatkan akses ke berbagai sumber daya terhadap lingkungan eksternal dan berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

Akan tetapi dilihat berdasarkan statistik deskriptif, nilai rata-rata ukuran dewan komisaris cukup banyak. Namun rata-rata jumlah dewan komisaris masih dibawah jumlah dewan direksi. Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori Zarkasyi (2008: 96) bahwasanya fungsi utama dewan komisaris adalah mengawasi kinerja dewan direksi, untuk itu jumlah anggota dewan komisaris yang masih dibawah jumlah dewan direksi membuat tugas pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap manajemen perusahaan lebih sulit yang nantinya berdampak pula pada kinerja perusahaan. Sebaiknya ukuran dewan komisaris ditambah sebanyak jumlah dewan direksi agar pengawasan menjadi lebih efektif.

b. Hubungan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa mengenai hubungan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA memperoleh nilai t-hitung sebesar 2.972 dan t-tabel sebesar 1.664 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya Dewan Direksi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Faisal (2005) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA). Wulandari (2006) juga mengatakan jumlah dewan direksi yang optimal tergantung masing-masing perusahaan, pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya PBI No 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang menyebutkan bahwa jumlah Dewan Direksi paling kurang 3 orang. hal itu dikarenakan fungsi utama dari dewan direksi itu sendiri adalah memberi perhatian secara tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan, jika jumlah dewan direksi sudah sesuai dengan yang ditetapkan dalam perusahaan akan menjadikan kinerja keuangan perusahaan itu meningkat.

c. Hubungan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam Puradiredja (2006: 4) Komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara

professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *Corporate Governance* di perusahaan-perusahaan.

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA memperoleh nilai t-hitung sebesar 2.911 dan t-tabel sebesar 1.664 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikansi sebesar 0,024 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya Komite Audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya peraturan oleh Bapepam LK No. IX.1.5 menyebutkan bahwa jumlah minimal komite audit dalam sebuah perusahaan adalah 3 orang. Dan dalam mendukung terciptanya tata kelola bank yang baik setiap perbankan yang telah tercatat pada bursa harus memiliki komite audit.

d. Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Hamidah: 2013). Berdasarkan penelitian

mengenai hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan ROA memperoleh nilai t-hitung sebesar 2.444 dan t-tabel sebesar 1.664 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikansi sebesar 0,017 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Darwis (2009) juga mengatakan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan PBI No 14/8/PBI/2012 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum yang menyebutkan bahwa pemegang saham maksimum 40% dari modal bank, sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan statistik deskriptif kepemilikan Institusional sekitar 53%. Lembaga atau institusi yang memiliki saham lebih dari 40% wajib memenuhi syarat sebagai berikut: lembaga yang sudah *go public* dan berkomitmen untuk mendukung perkembangan perekonomian Indonesia. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja keuangan suatu perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

e. Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan

ROA memperoleh nilai t-hitung sebesar 2.123 dan t-tabel sebesar 1.664 ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan mempunyai nilai taraf signifikansi sebesar 0,037 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Menurut Pujiati dan Widanar (2009) Kepemilikan Manajerial adalah proporsi pemegang saham yang secara efektif ikut dalam pengambilan keputusan. Apabila dalam perusahaan tersebut memiliki kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial dibawah 5% karena banyak anggota dewan yang tidak memiliki saham di dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan PBI No 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang menyatakan anggota direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% dari modal bank.

4.2.2 Hubungan Variabel Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai F_{tabel} dengan *degrees of freedom* (df) $n_1 = 5$ dan $n_2 = 79$ adalah sebesar 2,330. Jika nilai F hasil penghitungan dibandingkan dengan F_{tabel} , maka hasil penghitungan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($8,710 > 2,330$). Selain itu juga didapatkan nilai *signifikan* sebesar 0,000. Jika *signifikan* dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka $0,000 < 0,05$. Dari kedua perbandingan tersebut menunjukkan

bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan tahun 2010-2014. Dan besarnya pengaruh ke lima variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan adalah 58,9%.

Penelitian ini didukung dengan teori Purnomo (2006:84) menyatakan bahwa dengan menerapkan *Good Corporate Governnace* dapat mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kembali dan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga menghasilkan tata kelola perusahaan yang baik.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Hujuraat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Artinya: orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu” (Qs Al-Hujuraat: 6).

Penjelasan dari ayat diatas adalah jika pemegang saham ingin menanamkan modalnya di perusahaan maka harus terlebih dahulu mengetahui karakteristik dari perusahaannya yang mencakup segi financial maupun non financial termasuk penerapan *Good Corporate*

Governance dalam perusahaan, sehingga dikemudian hari tidak akan mengalami kerugian atau penyesalan dalam penanaman modalnya. Ketika *Good Corporate Governance* sudah diterapkan dengan baik maka kinerja keuangan (ROA) perusahaan meningkat, bank yang memiliki ROA yang tinggi secara otomatis akan mendapatkan profit atau keuntungan. Dalam islam dijelaskan bahwa dalam mencari keuntungan hendaklah melalui jalan yang benar, dan juga dijelaskan dalam surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Qs An-Nisa: 29).

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara sendiri-sendiri (parsial) antara dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sedangkan dewan komisaris mempunyai pengaruh negative dan signifikan. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata ukuran dewan komisaris cukup banyak. Namun rata-rata jumlah dewan komisaris masih dibawah jumlah dewan direksi
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis merekomendasikan saran untuk:

1. Bagi perusahaan harus dengan tepat dalam menempatkan orang yang tepat pada posisi strategis dalam perusahaan, Bagi investor yang akan menanamkan dananya di sebuah perusahaan ataupun yang sudah menanamkan dananya pada perusahaan, investor harus memperhatikan komposisi dari anggota komisaris dan direksi perusahaan secara objektif dari kemampuan dan kualitas anggota dewan komisaris dan direksi perusahaan, yang dimana bertanggung jawab atas keberjalanan dan keputusan bisnis penting yang otomatis sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian serta memperluas obyek penelitian, sampel yang lebih banyak, dan menambah variabel untuk mengembangkan penelitian, serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Al-Amarneh, A. (2014). Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan. *International Journal of Economics and Finance*, Vol 6, No 6.
- Anton. (2012). Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Majalah Ilmiah Informatika*, Vol 3, No 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Darwis, Herman. 2009. Corporate Governace Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol 13, No 3.
- Dewayanto, Totok. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008). *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol 5 No 2.
- Effendi, Muh Arief. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- El-Chaarani, H. (2014). The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks. *The International Journal of Business and Finance Research*, Vol8, No.5.
- Ernawati, Endang., Puspitasari, Filia. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol 3, No 2.
- Faisal. (2005). Analisis Agency Cost, Struktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 8, No 2.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- _____ (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gil, Amarjit dan Obradovich, John. 2012. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 91

- Hamidah., Purwati. Erwinda sari., Mardiyati, Umi. (2013). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank yang Go Public Di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol 4, No 2.
- Hasan, Iqbal. (2006). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, H., & Samad, F. A. (2011). Corporate Governance Mechanism and Performance of Public-Listed Family-Ownership in Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, Vol 3, No 1.
- Jumingan. (2006). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamaludin, (2011). *Manajemen Keuangan, konsep dasar dan penerapannya*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairandy, Ridwan., Malik, Camelia. (2007). *Good Corporate Governance Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. Jogjakarta: Total Media.
- Kusdiyanto, Kusumaningrum, Desi Dewi. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014). *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 19 No 2.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Murwaningsari, Ety. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 11, No. 1.
- Novia, Ayuanti Rafikhein. (2012) **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap manajemen laba pada perusahaan yang tergabung dalam corporate governance perception index (CGPI) periode 2008-2010**. Skripsi (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pramono, nindyo. (2006). *Bunga rampai hukum bisnis actual*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

- Prasetyantoko, A (2008). *Corporate Governance: pendekatan institusional*. Jakarta: gramedia.
- Pujiati, Diyah dan Widanar, Erman. (2009). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, Vol. 12, No. 1.
- Puradiredja, kanaka.(2006). *Manual komite audit*. Jakarta: Ikatan Komite Audit Indonesia.
- Puspitasari. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 3, No. 2.
- Ridwan, (2009). *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, Vol,1,No.1.
- Sudana, I Made, (2009). *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press..
- Sutedi, Andrian. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahidahwati, 2002. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan : Sebuah Perspektif Theory Agency. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 5 No. 1.
- Warsono, Sony., Amalia Fitri., Rahajeng, Kartika Dian. (2009). *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: Center for Corporate Governance Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Wedahwati, Swandi, Fifi, Jikrilah Sufi. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*. Vol 3 No 3.
- Wibowo, Edi, dkk. 2004. *Memahami Good Government Governance dan Good Corporate Governance*. Yogyakarta: YPAPI.
- Widhianningrum, Purweni., Amah, Nik. (2012) Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Selama Krisis Keuangan Tahun 2007-2009. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol 4 No 2.

Widiatmaja, Fatma, Bayu. (2010). **Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2006-2008)**, Skripsi (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Widyati, Maria Fransisca. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1, No 1.

Wilamarta, misahardi (2002). *Hak pemegang saham minoritas dalam rangka good corporate governance* Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

Wulandari, Ndaruningputri. (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol. 1, No 2.

Zarkasyi, Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan jasa keuangan lainnya*. Bandung: Alfabeta.

www.detik.com/finance, diakses 16 November 2015

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT Bank Bukopin Tbk
2	PT Bank Central Asia Tbk
3	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
4	PT Bank of India Indonesia Tbk
5	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
6	PT Bank Mandiri Tbk
7	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
8	PT Bank Mega Tbk
9	PT Bank Negara Indonesia Tbk
10	PT Bank OCBC NISP Tbk
11	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
12	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
14	PT Bank Sinarmas Tbk
15	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
16	PT Bank Victoria Internasional Tbk
17	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk

LAMPIRAN 2

Deskriptif Statistik, Uji Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan_Komisaris	85	2,00	9,00	4,9765	1,65455
Dewan_Direksi	85	3,00	11,00	7,3176	2,43101
Komite_Audit	85	,00	8,00	3,9176	1,35587
Kepemilikan_Institusional	85	,02	128,17	53,2184	32,02284
Kepemilikan_Manajerial	85	,00	56,75	3,1929	7,91248
ROA	85	,67	5,15	2,4675	1,07041
Valid N (listwise)	85				

Uji Regresi Linier Berganda^a Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,556	,421		3,692	,000		
	Dewan_Komisaris	-,139	,068	-,215	-2,035	,045	,731	1,367
	Dewan_Direksi	,140	,047	,317	2,972	,004	,715	1,398
	Komite_Audit	,230	,079	,292	2,911	,024	,812	1,231
	Kepemilikan_Institusional	,008	,003	,230	2,444	,017	,924	1,083
	Kepemilikan_Manajerial	,027	,013	,201	2,123	,037	,908	1,101

a. Dependent Variable: ROA

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	85
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,85943077
Most Extreme Differences	
Absolute	,086
Positive	,086
Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z	,789
Asymp. Sig. (2-tailed)	,562

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Abs_Res
Spearman's rho	Dewan_Komisaris	Correlation Coefficient	-.064
		Sig. (2-tailed)	.560
		N	85
	Dewan_Direksi	Correlation Coefficient	.095
		Sig. (2-tailed)	.388
		N	85
	Komite_Audit	Correlation Coefficient	-.124
		Sig. (2-tailed)	.257
		N	85
	Kepemilikan_Institusional	Correlation Coefficient	-.037
		Sig. (2-tailed)	.740
		N	85
	Kepemilikan_Manajerial	Correlation Coefficient	.001
		Sig. (2-tailed)	.995
		N	85

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,556	,421		3,692	,000		
	Dewan_Komisaris	-,139	,068	-,215	-2,035	,045	,731	1,367
	Dewan_Direksi	,140	,047	,317	2,972	,004	,715	1,398
	Komite_Audit	,230	,079	,292	2,911	,024	,812	1,231
	Kepemilikan_Institusional	,008	,003	,230	2,444	,017	,924	1,083
	Kepemilikan_Manajerial	,027	,013	,201	2,123	,037	,908	1,101

a. Dependent Variable: ROA

**Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,896 ^a	,675	,589	,88621	2,020

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Dewan_Komisaris, Kepemilikan_Institusional, Komite_Audit, Dewan_Direksi

b. Dependent Variable: ROA

**Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,675	,589	,88621

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Dewan_Komisaris, Kepemilikan_Institusional, Komite_Audit, Dewan_Direksi

b. Dependent Variable: ROA

**Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,556	,421		3,692	,000		
	Dewan_Komisaris	-,139	,068	-,215	-2,035	,045	,731	1,367
	Dewan_Direksi	,140	,047	,317	2,972	,004	,715	1,398
	Komite_Audit	,230	,079	,292	2,911	,024	,812	1,231
	Kepemilikan_Institusional	,008	,003	,230	2,444	,017	,924	1,083
	Kepemilikan_Manajerial	,027	,013	,201	2,123	,037	,908	1,101

a. Dependent Variable: ROA

**Uji F (Simultan)
ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,202	5	6,840	8,710	,000 ^a
	Residual	62,044	79	,785		
	Total	96,246	84			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_Manajerial, Dewan_Komisaris, Kepemilikan_Institusional, Komite_Audit, Dewan_Direksi

b. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 3

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Venny Maulidah Perdani
 Tempat, tanggal lahir : Jombang, 24 Desember 1993
 Alamat Asal : Ds. Banjarsari RT 006 RW 002 Kec. Bandar
 Kedungmulyo Kab. Jombang
 Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga dalam No. 27
 Telepon/ Hp : 085730663482
 E-mail : Vennymaulidah93@gmail.com

Pendidikan Formal

1998-2000 : RA Muslimat
 2000-2006 : MI Al-Asy'ariyah
 2006-2009 : MTsN Darul Ulum
 2009-2012 : MAN Denanyar
 2012-2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
 Malang.

Pendidikan NON Formal

2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
 Maliki Malang
 2014 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
 Malang
 2015 : FNI Statistic Fakultas Ekonomi UIN

Aktifitas dan Pelatihan

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2012.

- Peserta Seminar “Membangun Kesadaran Berekonomi Syariah” UIN MALIKI Malang Tahun 2014
- Peserta Pengabdian Masyarakat POSDAYA berbasis Masjid UIN MALIKI Malang Tahun 2014
- Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI) di PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2015
- Peserta pelatihan SPSS di fakultas ekonomi UIN MALIKI Malang Tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan benar dan dapat dipertanggung jawabkan

Malang, 02 September 2016

Mahasiswa

Venny Maulidah Perdani

LAMPIRAN 4

BUKTI KONSULTASI

Nama : Venny Maulidah Perdani
 NIM/Jurusan : 12510144/ Manajemen
 Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM
 Judul Skripsi : Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	01 Desember 2015	Konsultasi Judul Proposal	1. 
2.	27 Januari 2016	Proposal	2. 
3.	11 Februari 2016	Revisi Proposal	3. 
4.	1 Maret 2016	Seminar Proposal	4. 
5.	14 Maret 2016	ACC Proposal	5. 
6.	15 Agustus 2016	Konsultasi Bab IV & V	6. 
7.	21 Agustus 2016	Revisi Skripsi	7. 
8.	23 Agustus 2016	Abstrak	8. 
9.	30 Agustus 2016	ACC Skripsi	9. 

Malang, 02 September 2016

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen,



Dr. H. MisbahulMunir, Lc.,M.Ei
 NIP 19750707 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 024/BAN-PT/ Ak-X/S1/II/2013
 Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341) 558881

Nomor : Un.3.5/PP.00/679/2016

09 Agustus 2016

Sifat : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala **Pojok BEI UIN Maliki Malang**
 Jl. Gajayana No. 50 Malang
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir dan pengembangan keilmuan bagi mahasiswa, kami mohon bantuan Bapak / Ibu memberikan ijin penelitian mahasiswa kami :

Nama : Venny Maulidah Perdani
 NIM : 12510144
 Jurusan : Manajemen
 Tempat Penelitian : **Pojok BEI UIN Maliki Malang**
 Judul : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.

Perlu kami informasikan bahwa data-data yang diperlukan oleh mahasiswa kami hanya sebatas kajian keilmuan, tidak dipublikasikan serta tidak merugikan instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua Jurusan Manajemen
 Sekretaris Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., MM
 NIP. 197507072005011005

Tembusan :

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Arsip





GALERI INVESTASI BEI-UIN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
 Terakreditasi "A", SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144, Telepon dan Faksimile (0341) 558881
<http://www.fe.uin-mg.ac.id>
<http://gibeiuinmalang.blogspot.com>, email: pojokbei.uinmalang@gmail.com

Nomor : Un.3.5/PP.00 /746/2016
 Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 12 Agustus 2016

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Venny Maulidah Perdani
 NIM : 12510144
 Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014 .

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.



Wassalamualaikum Wr. Wb.
 Ketua GI BEI-UIN,

Yona Octiani L, SE., MSA
 NIP.197710252009012006

